
Hasil Penelitian

EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE KONVENSIONAL DAN E-BOOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU BERISIKO PADA REMAJA

Andi Selvi Yusnitasari¹, Viky Indra Mahendra B¹, Ana Sofiah Fitrianih¹, Nurwahidah Nurdin¹, Vitra Amanda¹, Suci Rahmadani¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin
Corresponding author e-mail : selvi.yusnitasari@unhas.ac.id

Abstrak

Perilaku berisiko pada remaja dapat terjadi karena remaja mengadopsi perilaku tersebut melalui pergaulan yang tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Dengan adanya modernisasi teknologi yang memiliki dampak positif maupun negatif sehingga diperlukan media edukasi yang efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam perilaku berisiko kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi online (e-book) dan konvensional terhadap perubahan perilaku berisiko pada remaja. Metode penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan model pretest posttest control group design. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 2 Dua Boccoe dan SMP Swasta Tanra Tellue, Kabupaten Bone. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Jumlah sampel minimal 30 orang untuk setiap kelompok. Penentuan kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen A (edukasi dengan media e-book) dan kelompok kontrol (metode konvensional dengan ceramah menggunakan powerpoint presentation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan media e-book terdapat perbedaan sikap terhadap merokok pada remaja dan pada kelompok kontrol dengan media penyuluhan konvensional terdapat perbedaan sikap remaja terhadap rokok dan NAPZA. Ada perbedaan pada beberapa variabel antara kelompok intervensi dengan kontrol, yaitu pengetahuan tentang rokok, alkohol, dan NAPZA serta sikap terhadap NAPZA. Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu media edukasi konvensional masih lebih efektif dibandingkan media online (e-book) terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku berisiko kesehatan. Disarankan agar tenaga kesehatan perlu mengembangkan media edukasi yang inovatif dan kreatif dalam melakukan edukasi kesehatan kepada remaja.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, perilaku berisiko, remaja

Abstract

Risk behavior in adolescents can occur because adolescents adopt these behaviors through unhealthy associations and undirected information. With the modernization of technology that has both positive and negative impacts, an effective educational media is needed to increase the knowledge and attitudes of adolescents in their health risk behavior. This study aims to determine the effect of e-book and conventional media on changes in risk behavior in adolescents. The research method uses a quasi-experimental design with a pretest posttest control group design model. The study was conducted in April – June 2021. The population in this study were all students at SMPN 2 Dua Boccoe and SMP Swasta Tanra Tellue. Sampling in this study was by purposive sampling. The number of samples is at least 30 people for each group. Determination of sample groups, namely experimental group A (education with e-book media) and control group (conventional method with lectures using powerpoint presentations). The results showed that in the intervention group with e-book media there were differences in attitudes towards smoking in adolescents and in the control group with conventional counseling media there were differences in adolescent attitudes towards cigarettes and drugs. There were differences in several variables between the intervention group

and the control group, namely knowledge about cigarettes, alcohol, and drugs and attitudes towards drugs. The conclusion of this study is that conventional educational media is still more effective than online media (e-books) on adolescent knowledge and attitudes towards health risk behavior. It is recommended that health workers need to develop innovative and creative educational media in conducting health education to adolescents.

Keywords: Health education, risk behavior, adolescent

Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang 10 – 18 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.¹ Masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke fase dewasa yang mana lingkungannya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosialnya, khususnya pada perilaku remaja yang berisiko pada kesehatannya. Di antara perilaku berisiko kesehatan yang sering ditemui seperti kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan NAPZA serta kesehatan gizi remaja. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah remaja yang merokok mencapai 5,3%, yang mengonsumsi alkohol sebanyak 4%.²

Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku berisiko yang sering ditemui pada kelompok usia remaja atau masa transisi dewasa.³ Remaja cenderung mulai merokok saat menduduki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Survei yang dilakukan pada tahun 1995-2010 menunjukkan terdapat peningkatan jumlah perokok pada siswa khususnya berjenis kelamin laki-laki hingga menyentuh angka 38,4% yang

mana disebabkan karena keingintahuan terkait rokok dan pengaruh lingkungan keluarga.⁴

Kebiasaan meminum alkohol pada remaja merupakan salah satu masalah pada perilaku berisiko kesehatan yang ditemukan pada usia remaja.⁵ Berdasarkan survei yang dilakukan pada remaja tentang konsumsi minuman beralkohol, dari total populasi 11.110 orang yang diteliti, terdapat 14,38% remaja laki-laki dan 3.55% remaja perempuan yang mengonsumsi minuman beralkohol.⁶ Perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja dilatarbelakangi pada keingintahuan serta pengaruh dari teman sebaya sehingga menyebabkan remaja mengonsumsi terus-menerus dan menyebabkan ketergantungan.⁷

Berdasarkan World Drug Report, jumlah pengguna NAPZA secara global pada usia 15-64 tahun mencapai 246 juta orang atau 5.2% populasi dunia.⁸ Penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit terkait penggunaan NAPZA pada remaja menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara psikopatologi dengan penggunaan zat pada kelompok usia remaja.⁶

Perilaku berisiko pada remaja dapat terjadi karena remaja mengadopsi perilaku tersebut melalui pergaulan yang tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Modernisasi saat ini, ternyata

mempunyai dua sisi yang dapat menguntungkan dan atau juga merugikan, khususnya masalah kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Era globalisasi dan keterbukaan informasi, misalnya internet membuat segala bentuk informasi menjadi sangat mudah didapat. Namun, sayangnya sangat sulit untuk membendung informasi yang dapat merusak kepribadian remaja, misalnya pornografi, kehidupan seksual bebas, dan perilaku berisiko lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media massa di kalangan remaja yang berperilaku seksual berisiko adalah sebesar 84%.⁹

Banyak tantangan dalam penyampaian edukasi pada remaja karena karakteristik remaja dalam pemilihan media untuk proses belajar dengan hasrat yang ingin tahu dan mempelajari lebih jauh. Ketidaktahuan remaja tentang perilaku berisiko bagi kesehatan dapat disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh tidak teraplikasi dengan baik dan media penyampaian yang kurang tepat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan pada remaja memerlukan media yang edukatif, kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan teknologi media edukasi kesehatan berupa media online merupakan bentuk pendidikan kesehatan pada remaja yang dapat menarik perhatian siswa dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku berisiko kesehatan remaja.¹⁰ Salah satu strategi promosi kesehatan dalam perubahan perilaku kesehatan pada remaja yaitu

komunikasi media massa atau online yang dirancang untuk mengubah perilaku positif pada pengetahuan dan sikap siswa.¹¹ Oleh karena itu, media online dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku berisiko kesehatan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi online (*e-book*) dan konvensional terhadap perubahan perilaku berisiko pada remaja.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *pretest posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP pada dua sekolah yang terpilih menjadi lokasi penelitian, yaitu SMPN 2 Dua Boccoe dan SMP Swasta Tanra Tellue di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Pemilihan dua lokasi ini merupakan keterwakilan dari sekolah negeri dan swasta yang ada di Kecamatan Dua Boccoe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria siswa kelas VII dan VIII serta memiliki *smartphone*. Jumlah sampel 30 orang untuk setiap kelompok.

Penentuan kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen A (edukasi dengan media *e-book*) dan kelompok kontrol (metode konvensional dengan ceramah menggunakan *powerpoint presentation*). Sebelum dilakukan

intervensi responden diminta untuk mengisi *informed consent* dan yang bersedia berpartisipasi diberikan kuesioner *pre test*, kemudian dilakukan intervensi. Adapun materi dari edukasi yang diberikan mencakup jenis perilaku berisiko, dampak terhadap kesehatan serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja. Pada akhir edukasi remaja diberikan motivasi untuk selalu menerapkan perilaku hidup sehat. Intervensi dilakukan oleh peneliti. Setelah dilakukan intervensi responden diminta untuk mengisi lembar *post test*. Instrumen pre test dan post yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dengan menggunakan uji beda (untuk data terdistribusi normal menggunakan uji t berpasangan dan uji t tidak berpasangan) sedangkan (untuk data yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann Whitney U dan uji Wilcoxon).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor: 8397/UN4.14.1/TP.02.02/2021 yang dikeluarkan dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak responden yang berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok kontrol maupun intervensi masing – masing 63,3%. Berdasarkan umur pada kelompok kontrol lebih banyak responden yang berumur 13 tahun

(43,3%), pada kelompok intervensi lebih banyak pada responden yang berumur 14 tahun (40,0%). Berdasarkan kelas paling banyak responden pada kelas IX, baik pada kelompok kontrol maupun intervensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n=30	%
Kelompok Kontrol (SMPN 2 Dua Boccoe)		
Jenis Kelamin		
Laki – laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Umur (tahun)		
12	4	13,3
13	13	43,3
14	10	33,3
15	3	10,0
Kelas		
VIII	9	30,0
IX	21	70,0
Kelompok Intervensi (SMP Swasta Tanra Tellue)		
Jenis Kelamin		
Laki – laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Umur (tahun)		
12	3	10,0
13	11	36,7
14	12	40,0
15	3	10,0
16	1	3,3
Kelas		
VIII	11	36,7
IX	19	63,3

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda Sebelum dan Sesudah Intervensi untuk Kelompok dengan Intervensi Metode Konvensional

Variabel	P value
Pengetahuan tentang rokok	0,908
Pengetahuan tentang alkohol	0,690*
Pengetahuan tentang Napza	0,912*
Sikap tentang rokok	0,005
Sikap tentang alkohol	0,317
Sikap tentang Napza	0,021

* uji t berpasangan

Variabel yang menunjukkan ada perbedaan pada kelompok kontrol (sebelum dan sesudah dilakukan ceramah dengan menggunakan power point), yaitu sikap terhadap rokok ($p=0,005$) dan sikap terhadap Napza ($p=0,021$) (Tabel 2).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Beda Sebelum dan Sesudah Intervensi dengan Kelompok dengan Intervensi Media Online (*e-book*)

Variabel	P value
Pengetahuan tentang rokok	0,054*
Pengetahuan tentang alkohol	0,312*
Pengetahuan tentang Napza	0,301*
Sikap tentang rokok	0,013
Sikap tentang alkohol	0,109
Sikap tentang Napza	0,328

* uji t berpasangan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan media online (*e-book*), yaitu sikap terhadap rokok ($p=0,013$).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Beda Antar Kelompok

Variabel	p value
Pengetahuan tentang rokok	0,005
Pengetahuan tentang alkohol	0,000
Pengetahuan tentang Napza	0,026
Sikap tentang rokok	0,603
Sikap tentang alkohol	0,917
Sikap tentang Napza	0,000

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji beda antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan pada beberapa variabel antara kelompok intervensi dengan kontrol, yaitu

pengetahuan tentang rokok, alkohol, dan Napza serta sikap terhadap Napza.

Pembahasan

Pengetahuan remaja pada perilaku berisiko

Pada variabel pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan antar kelompok. Pada pengetahuan remaja tentang rokok menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelompok setelah diberikan intervensi dengan media yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu dan Zai pada tahun 2021, yang melihat efektivitas pemberian media edukasi siswa SMP terhadap pengetahuan bahaya merokok yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu media leaflet atau konvensional dan media video, dan menunjukkan bahwa nilai $p<0,05$, bahwa media penyuluhan konvensional lebih berpengaruh dibandingkan dengan media video atau *online*.¹²

Pengetahuan remaja tentang alkohol setelah dipaparkan media edukasi pada kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan pada media tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Permatasari yang melihat pengaruh media pendidikan kesehatan konvensional dan *online* terhadap pengetahuan remaja tentang minuman alkohol, dan ditemukan terdapat perbedaan hasil tes setelah dipaparkan media tersebut ($p=0,005$), dan media *online* berupa audiovisual memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional.¹³

Pengetahuan remaja NAPZA ($p=0.026$) menunjukkan adanya perbedaan pada kedua kelompok yaitu kontrol dan intervensi diberikan media yang berbeda, yaitu media *online* dan konvensional. Penelitian ini sejalan dengan Purnama yang menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang NAPZA setelah diberikan media penyuluhan, baik itu konvensional maupun *online*. Adanya peningkatan pengetahuan dikarenakan bantuan media yang memudahkan remaja dalam mengingat informasi yang didapatkan, khususnya media yang mengandung konten visual berupa gambar dan animasi sehingga remaja memiliki keinginan untuk menelusuri kembali informasi tersebut.¹⁴

Penggunaan media *online* dalam edukasi kesehatan remaja dalam perilaku berisiko memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Media *online* yang dipaparkan kepada remaja bisa jadi dimanfaatkan dengan baik ataupun juga tidak dimanfaatkan dengan baik oleh remaja. Kemampuan dalam mengolah dan mendapatkan informasi kesehatan melalui media *online* yang kurang maksimal dapat menjadikan media *online* kurang termanfaatkan.¹⁵ Dalam edukasi perilaku kesehatan pada remaja diperlukan media sebagai alternatif dalam memahami segala informasi kesehatan yang diperlukan, sehingga perlu dilengkapi visual berupa gambar, suara, atau animasi yang dapat memudahkan kemampuan dalam memahami informasi.¹⁶

Sikap remaja pada perilaku berisiko

Pada variabel sikap antara kelompok intervensi dan kontrol ditemukan adanya perbedaan antar kelompok untuk sikap remaja tentang NAPZA ($p=0.000$) setelah dianalisis menunjukkan nilai $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan sikap tentang rokok antara kedua kelompok setelah diberikan intervensi dengan media edukasi yang berbeda. Adapun sikap remaja tentang rokok dan alkohol tidak menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelompok setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama yang menunjukkan adanya peningkatan sikap remaja terhadap NAPZA setelah dipaparkan media penyuluhan secara konvensional maupun *online*. Perubahan sikap buruk remaja meningkat menjadi sikap baik setelah diintervensi media. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media edukasi kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap remaja terhadap NAPZA.¹³ (Purnama, 2013).

Adanya perubahan sikap dari buruk menjadi baik diiringi dengan peningkatan pengetahuan yang baik pula. Wawan berpendapat bahwa perubahan atau pembentukan sebuah sikap individu turut dipengaruhi oleh perubahan pengetahuan. Perubahan sikap setelah dipaparkan media edukasi disebabkan karena konten yang disajikan secara visual pada media tersebut sehingga remaja tergugah dalam mengubah sikap menjadi lebih baik.¹³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi (diberikan media berupa media *online*) dan kelompok kontrol (diberikan media penyuluhan konvensional berupa presentasi *powerpoint*) sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada kelompok intervensi, pada variabel sikap siswa terhadap rokok setelah dianalisis menghasilkan nilai *p-value* ($p=0.013<0,05$), maka terdapat perbedaan sikap terhadap rokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi media *online*, dan variabel pengetahuan tentang rokok, alkohol, dan NAPZA serta sikap terhadap alkohol dan napza tidak menunjukkan adanya perbedaan setelah diberikan intervensi media *online*. Sedangkan pada kelompok kontrol, pada variabel sikap terhadap rokok ($p=0,005$) dan sikap terhadap NAPZA ($p=0,021$) setelah dianalisis menghasilkan nilai *p-value* $<0,05$, maka terdapat perbedaan sikap terhadap rokok dan NAPZA pada remaja setelah diberikan intervensi media penyuluhan konvensional, serta variabel pengetahuan tentang rokok, alkohol, NAPZA, dan sikap terhadap alkohol tidak menunjukkan adanya perbedaan setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi yaitu penyuluhan dengan media edukasi *online* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati dkk., yang menemukan bahwa edukasi dengan media *online* berupa aplikasi WhatsApp dapat meningkatkan nilai rata-rata sikap siswa tentang rokok ($p<0,05$),

yang menunjukkan adanya pengaruh media edukasi online terhadap sikap siswa mengenai rokok. Pemberian edukasi dengan media konvensional pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media edukasi konvensional juga dapat meningkatkan nilai rata-rata sikap siswa terhadap perilaku berisiko seperti merokok dan minuman keras ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media edukasi konvensional terhadap peningkatan sikap remaja terhadap perilaku berisiko.¹⁷

Pada pembentukan sikap sebuah individu terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu fisiologis, pengalaman, serta komunikasi sosial. Faktor fisiologis dilihat dari kondisi fisik individu seperti usia muda yang lebih bebas dalam berekspresi. Faktor pengalaman yaitu sikap seseorang yang memiliki pengalaman terhadap hal tertentu. Faktor komunikasi sosial yaitu sikap individu terhadap informasi yang didapatkan dari orang lain.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pada kelompok kontrol dengan menggunakan media penyuluhan konvensional menunjukkan adanya perubahan sikap remaja terhadap rokok dan NAPZA, sedangkan pada kelompok intervensi setelah diintervensi menggunakan media *online* menunjukkan adanya perubahan pada sikap remaja terhadap rokok saja. Hal ini menunjukkan bahwa media konvensional masih lebih efektif sebagai media edukasi kesehatan bagi remaja dibandingkan dengan media *online*. Hasil penelitian ini sesuai dengan

Ambarwati yang menjelaskan bahwa media konvensional berupa *leaflet* atau sejenisnya lebih efektif dibandingkan dengan media *online*, khususnya dalam peningkatan pengetahuan siswa terkait perilaku berisiko, serta pada penelitian Nurhayati juga menjelaskan bahwa dalam penelitiannya yang menggunakan media promosi kesehatan yang berbeda yaitu *online* dan *offline* menunjukkan tidak adanya perbedaan sikap terhadap perilaku berisiko pada remaja.¹⁷

Penggunaan media edukasi dengan metode ceramah lebih efektif diterapkan sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media online (*e-book*) dalam meningkatkan perubahan sikap remaja terhadap perilaku berisiko. Hal ini disebabkan dengan metode ceramah, remaja cenderung lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Namun, untuk media online (*e-book*) terdapat kecenderungan remaja hanya membaca sekali saja atau bahkan ada yang tidak membaca media tersebut sehingga kurang bisa menangkap informasi yang disampaikan melalui media online (*e-book*) tersebut. Keterbatasan penelitian ini adalah instrument yang digunakan belum dilakukan uji coba.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan media *e-book* terdapat perbedaan sikap terhadap merokok pada remaja dan pada kelompok kontrol dengan media penyuluhan konvensional terdapat perbedaan

sikap remaja terhadap rokok dan NAPZA. Ada perbedaan pada beberapa variabel antara kelompok intervensi dengan kontrol, yaitu pengetahuan tentang rokok, alkohol, dan NAPZA serta sikap terhadap NAPZA. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu media edukasi konvensional masih lebih efektif dibandingkan media online (*e-book*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku berisiko kesehatan.

Disarankan agar tenaga kesehatan perlu mengembangkan media edukasi yang inovatif dan kreatif dalam melakukan edukasi kesehatan kepada remaja. Serta perlunya peran aktif pihak sekolah untuk bekerjasama dengan pihak puskesmas agar secara rutin melakukan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemkes RI. (2014). *Infodatin Pusat Data informasi kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. WHO. (2012). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*. World Health Organization, Regional Office for South East Asia.
4. TCSC-IAKMI. (2014). Fakta Tembakau Dan Permasalahannya di Indonesia. In *Kemkes RI*.
5. Nurjannah, B. (2018). *Kebutuhan Cinta Dan Kasih Sayang Pada Remaja Peminum Alkohol*. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*
6. PUSLITBANG. (2015). *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di*

- Indonesia. *Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI*, 1–116.
7. Liana, L. T. W., & Adolf, L. L. (2019). *Penyalahgunaan Konsumsi Alkohol Pada Minuman Keras Bagi Remaja Terhadap Kesehatan*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/2j795>
 8. UNODC. (2015). *World Drug Report*.
<https://www.unodc.org/wdr2015/>.
 9. Asmin, Elpira. (2020). Penggunaan Media Massa dan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Molucca Medica*, 13(1), 24–28.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i1.24>
 10. Bower, M. (2019). Technology-mediated learning theory. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1035–1048.
 11. Alber, J. M., Paige, S., Stellefson, M., & Bernhardt, J. M. (2016). Social media Self-efficacy of Health Education specialists: training and organizational development implications. *Health Promotion Practice*, 17(6), 915–921.
 12. Hulu, V. C., & Zai, M. F. (2021). Pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Pencawan School Medan tahun 2019. *Public Health Journal*, 7(2), 73–82.
 13. Permatasari, D. (2013). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras di Desa Wates Simo Boyolali. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 14. Purnama, A. P. (2013). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Napza Di Smp Negeri 3 Mojosongo Boyolali. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 15. Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
 16. Nurhidayat, O. (2012). *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukorejo 02 dan 03 Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2011*. Universitas Negeri Semarang.
 17. Irnawati, Suriah, & Yusriani. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa Article history : Accepted 12 July 2019 Address : Available Email : Phone : pada kualitas hidup generasi muda . Hal ini disebabkan remaja mengalami transi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 297–306.
 18. Zoni, H., & Syam, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Rumah Pada Masyarakat Di Jorong Gantiang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 4(2), 24–34.